

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 State of The Art

Penelitian tentang sarkasme dalam media sosial terus berkembang, khususnya dengan terobosan keberadaan *deep learning* dan transformer model. Banyak penelitian sebelumnya berdasarkan data berbahasa Inggris dari sumber-sumber seperti Twitter dan Reddit (Sharma dkk., 2023) membuat *Hybrid model* yang menggabungkan *Word2Vec*, *GloVe*, dan *BERT* dengan logika *fuzzy* untuk meningkatkan akurasi deteksi sarkasme di media sosial. Pendekatan berdasarkan struktur sosial diperdalam oleh (Plepi & Flek, 2021), menggunakan *Graph Attention Network* (GAT) untuk mengakomodasi konteks interaksi antar pengguna dalam mendeteksi sarkasme. (Dong dkk., 2020) memperkenalkan model berbasis Transformer yang mempertimbangkan percakapan secara keseluruhan untuk memahami konteks sarkasme secara lebih baik. Penelitian tentang teks bahasa Indonesia masih sangat sedikit. Beberapa studi seperti (Mishra dkk., 2020) memanfaatkan IndoBERT dalam mendeteksi tweet sarkastik dengan akurasi yang tinggi tetapi belum melibatkan pendekatan analisis jejaring sosial atau leksikal yang lebih dalam. Kemudian dalam penelitian lainnya yaitu (Mishra dkk., 2020) meluncurkan *mechanics contextual attention bidirectional* dalam model Bi-ISCA untuk menangani *short and noisy* teks, masing-masing cenderung mengikuti ciri tweet dalam penelitian ini. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada bahasa Inggris dan kurang memperhatikan karakteristik linguistik bahasa lain seperti bahasa Indonesia, yang memiliki struktur morfologis dan ekspresi idiomatik yang berbeda. Di sisi lain, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan linguistik dengan konteks sosial melalui *Social Network Analysis* (SNA) masih terbatas. Beberapa studi dalam konteks Indonesia, seperti (Mishra dkk., 2020), telah memanfaatkan IndoBERT dalam mendeteksi sarkasme, namun belum menggabungkannya dengan fitur leksikal eksplisit maupun dimensi jejaring sosial untuk analisis opini publik.

Kekurangan lainnya adalah minimnya eksplorasi terhadap fitur khas bahasa Indonesia seperti penggunaan tanda baca berlebih, kapitalisasi, kata tidak baku, dan bentuk tertawa menjadi indikator penting dalam ekspresi sarkastik. Selain itu, belum ada pendekatan yang mengintegrasikan pemodelan leksikal, pemrosesan semantik lokal (IndoBERT), dan pemetaan struktur sosial (SNA) secara menyeluruh dalam konteks spesifik seperti industri hiburan atau konser.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk penelitian yang tidak hanya mengembangkan model deteksi berbasis bahasa lokal, tetapi juga memahami sarkasme dari dua sisi utama yaitu gaya bahasa (leksikal) dan interaksi sosial (struktur jaringan pengguna). Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan analisis leksikal linguistik, pemodelan *deep learning* menggunakan BiLSTM dan IndoBERT, serta pemetaan hubungan sosial melalui *Social Network Analysis* pada konteks konser yang diselenggarakan oleh Dyandra Global Edutainment.

Kontribusi ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian deteksi sarkasme dalam bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan pendekatan multidimensi yang dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara acara dalam membaca opini publik yang disampaikan secara tidak langsung melalui sarkasme di media sosial.

I.2 Latar Belakang

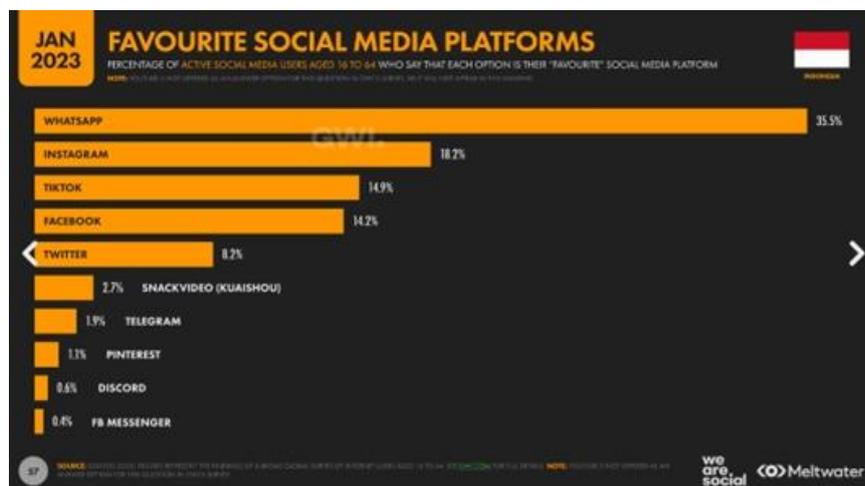
Sarkasme merupakan fenomena linguistik unik yang dapat ditemukan dalam interaksi sosial. Dalam sarkasme, makna sebenarnya sering kali bertentangan dengan ekspresi literal, sehingga menimbulkan tantangan besar dalam analisis sentimen otomatis. Karakteristik unik ini menjadikan deteksi sarkasme menjadi tantangan untuk meningkatkan akurasi sistem berbasis kecerdasan buatan dalam memahami emosi dan konteks linguistik pengguna media sosial. Menurut (Alita & Rahman, 2020), kebiasaan menggunakan kalimat sarkastik atau sindiran menjadi kegiatan masyarakat sebagai ucapan perasaan dan pemikiran, baik implisit maupun eksplisit. Sarkasme digunakan dalam tujuan mengolok-olok dan mengejek perasaan seseorang dengan menggunakan kalimat yang mempunyai pola kata-kata yang terkesan positif namun sebaliknya mempunyai

nilai yang bersifat negatif yang sering kali menyebabkan opini atau pernyataan menjadi salah di klasifikasikan. Di era media sosial, khususnya di *platform* seperti Twitter, tren bahasa telah mengalami perubahan signifikan. Kalimat-kalimat yang dulu bisa ditafsirkan dari intonasi dan ekspresi wajah sekarang menjadi tantangan tersendiri dalam lingkungan digital ini. Salah satu contoh yang menonjol adalah penggunaan sarkasme. Di dunia nyata, sarkasme sering kali dapat dikenali melalui intonasi dan ekspresi yang melibatkan nada suara dan bahasa tubuh. Namun, di sosial media, elemen-elemen ini seringkali hilang, sehingga memahami apakah sebuah pernyataan bersifat sarkastik atau tidak dapat menjadi lebih sulit (Alaramma dkk., 2023). Oleh karena itu, evolusi tren bahasa di media sosial, termasuk Twitter, menciptakan tantangan baru dalam memahami pesan dan interaksi *online* (Nip & Berthelie, 2024).

Media sosial seperti Twitter atau X banyak diminati bagi individu untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan emosi mereka dalam bentuk cuitan atau teks pendek yang berisi 140 karakter tulisan untuk setiap tweetnya (Rahmania Mustaqillah dkk., 2023). Dalam konteks industri hiburan di Indonesia, Twitter menjadi sarana utama untuk memberikan tanggapan dan kritik terhadap berbagai acara, termasuk konser-konser yang diselenggarakan oleh promotor ternama seperti *Dyandra Global Edutainment*. Fenomena ini menciptakan suatu ekosistem digital yang kaya akan data sentimen dan opini publik, di mana penggunaan bahasa sarkastik sering muncul sebagai bentuk kritik atau ketidakpuasan. Seperti diketahui saat ini hampir setiap perusahaan atau bisnis memanfaatkan media sosial untuk saling menyasar konsumen langsung dalam mencoba mengetahui kebutuhan konsumen dan promosikan produk atau jasa yang dihasilkannya. Itulah alasan mengapa konsumen memiliki otoritas sempurna terkait dengan pengendalian informasi yang mereka terima memiliki otoritas sempurna terkait dengan kecanduan mereka terhadap media sosial. Sebuah ulasan produk hanya perlu beberapa informasi untuk mengubah perilaku dan keputusan konsumen. Sehingga keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat disebarluaskan dan diketahui dengan cepat dan jangkauan yang sangat lebar melalui media sosial (Tan dkk., 2023).

Dyandra Global Edutainment, sebagai penyelenggara acara yang merupakan salah satu penyedia layanan acara yang bernaung di bawah Dyandra & Co., bagian dari Kompas Gramedia Group. Sejak didirikan pada tahun 2019, DGE menjadi salah satu *event organizer* terkemuka dengan menggelar event konser di Indonesia (Maranisa dkk., 2023), telah memanfaatkan Twitter atau X, sebagai salah satu *platform* untuk berinteraksi dengan audiens, menginformasikan tentang konser dan berinteraksi dengan penggemar. Sementara itu, evolusi penggunaan bahasa dalam *platform* media sosial turut menjadi bagian integral dalam konteks ini. Perkembangan ini mencerminkan cara komunikasi yang semakin kreatif dengan penggunaan kata, frasa, dan kalimat yang unik, termasuk penggunaan sarkasme dan gaya bahasa yang menjadi elemen kunci dalam menyampaikan pesan, baik itu berupa cara promosi terhadap acara yang akan diselenggarakan dan juga berbagai *feedback* dari *customer* seperti cuitan mereka di media sosial khususnya pada X (Twitter) terkait acara yang diselenggarakan oleh promotor.

Menurut (Rizki Aprilia dkk., 2023) mendefinisikan bahwa media sosial adalah *platform* internet yang dapat digunakan untuk berinteraksi, dan berkomunikasi dengan sesama pengguna lain yang secara virtual terbentuk dalam ikatan sosial . Salah satu media sosial yang populer di kalangan masyarakat saat ini adalah Twitter atau sekarang yang berganti nama menjadi X.



Gambar I. 1 Most Used Social Media Platforms

(Sumber: <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>)

Twitter adalah *platform* media sosial yang dapat digunakan untuk mencari informasi secara global dan lokal. Selain itu, pengguna dapat menulis pesan kepada orang lain, memberikan komentar, argumen atau pendapat tentang topik tertentu dan juga dapat menuliskan yang menggambarkan pandangannya terkait topik tertentu (Rizki Aprilia dkk., 2023). Adapun untuk memudahkan pengguna mencari terkait topik yang sedang ramai diperbincangkan terdapat fitur *hashtag* (#) yang biasanya digunakan sebagai awalan kata kunci untuk mencari setiap informasi terkait hal yang sedang *trending* atau topik yang paling hangat diperbincangkan di Twitter (Yoga Syantara dkk., 2021).

Fenomena ini menciptakan ekosistem digital yang kaya akan data sentimen, di mana penggunaan bahasa sarkastik sering muncul sebagai bentuk kritik tersembunyi atau ketidakpuasan. Pentingnya meneliti sarkasme pada konser Dyandra Global terletak pada kebutuhan mendesak bagi promotor acara untuk tidak hanya memahami kepuasan pelanggan secara eksplisit, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan menanggapi bentuk-bentuk ekspresi tidak langsung, seperti sarkasme, yang bersembunyi dalam cuitan publik. Meskipun cuitan tweet tanpa sarkasme (misalnya, keluhan langsung atau pujian eksplisit) dapat dianalisis secara langsung untuk mendapatkan *feedback* yang jelas, sarkasme memiliki karakteristik unik yang menjadikannya *critical* untuk diatasi oleh penyelenggara acara. Sarkasme seringkali berfungsi sebagai "kritik berbalut humor" atau "ketidakpuasan yang disamarkan"; jika tidak terdeteksi dan dipahami, pesan-pesan sarkastik ini dapat menyebabkan misinterpretasi opini publik, kerusakan reputasi terselubung, kehilangan peluang perbaikan operasional yang spesifik, serta komunikasi yang tidak efektif dari pihak promotor. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap sarkasme ini esensial untuk memantau kinerja penyelenggaraan acara, merancang strategi komunikasi yang lebih responsif, dan mengelola reputasi di tengah derasnya arus informasi digital. Pendekatan tradisional dalam analisis sentimen seringkali gagal menangkap nuansa sarkasme karena keterbatasannya dalam memahami

konteks dan ambiguitas bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan berbasis *deep learning* dengan memanfaatkan model BiLSTM dan IndoBERT. Pemilihan BiLSTM didasarkan pada kemampuannya yang unggul dalam memproses data sekuensial dan menangkap dependensi jangka panjang dalam kalimat, baik dari arah maju maupun mundur, yang krusial untuk memahami konteks kalimat secara menyeluruh kunci dalam mengidentifikasi sarkasme yang maknanya seringkali bertentangan dengan ekspresi literalnya. Sementara itu, IndoBERT dipilih karena merupakan model *pre-trained* BERT yang secara khusus diadaptasi dan dilatih menggunakan korpus teks berbahasa Indonesia, memastikan bahwa model mampu memahami struktur, morfologi, dan nuansa kontekstual bahasa Indonesia dengan akurasi tinggi, yang sangat vital mengingat data penelitian ini berasal dari tweet berbahasa Indonesia. Kombinasi BiLSTM dan IndoBERT memungkinkan model untuk tidak hanya mengenali pola leksikal dan sintaksis yang terkait dengan sarkasme, tetapi juga untuk memahami konteks semantik yang lebih dalam, sehingga meningkatkan akurasi deteksi secara signifikan. Lebih lanjut, penelitian ini memadukan analisis leksikal berbasis linguistik dengan *Social Network Analysis* (SNA) untuk mengetahui struktur interaksi sosial pengguna Twitter. SNA memungkinkan identifikasi aktor-aktor kunci yang berpengaruh dalam penyebaran opini, termasuk sarkasme, sehingga Dyandra Global dapat memahami tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga *siapa* yang mengatakannya dan *bagaimana* informasi tersebut menyebar. Dengan demikian, integrasi model *deep learning* yang canggih dengan analisis jejaring sosial ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sistem deteksi sarkasme untuk bahasa Indonesia, serta memperkenalkan pendekatan berbasis data yang komprehensif bagi promotor acara untuk memahami respons audiens lebih dalam, terutama dalam penanganan kritik tersembunyi berbentuk sarkasme, demi perbaikan komunikasi publik yang lebih efektif dan strategis.

Dengan beragamnya pendapat terkait acara konser yang telah diadakan oleh *Dyandra Global Edutainment*, menjadi pemicu bagi peneliti untuk melakukan

penelitian dari segi gaya bahasa dan komunikasi pengguna Twitter khususnya pelanggan *Dyandra Global Edutainment* untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh pengguna Twitter dalam menyampaikan pendapat mereka terkait acara konser yang diselenggarakan oleh *Dyandra Global Edutainment*. Gaya bahasa seperti sarkasme dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengguna Twitter memandang acara konser tersebut apakah mereka puas atau tidak puas sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi promotor acara. Oleh karena itu, pendekatan berbasis *deep learning* seperti BiLSTM dan IndoBERT dapat menjadi solusi potensial dalam meningkatkan akurasi deteksi sarkasme secara kontekstual dalam bahasa Indonesia (Šandor & Bagić Babac, 2024).

Melalui analisis leksikal, yang berfokus menganalisis gaya bahasa melalui kata atau kalimat (linguistik) terkait konteks/pesan yang memberikan ruang bagi peneliti untuk memecah pesan-pesan yang diungkapkan oleh pengguna Twitter (Jain dkk., 2021), termasuk penggunaan kalimat seperti sarkasme, kata kunci, dan pola kalimat yang dapat mengungkapkan beragam sentimen terhadap konser tersebut dari segi gaya bahasa cuitan. Melalui pemecahan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana audiens berkomunikasi serta merespons konser dan bagaimana manajemen acara tercermin dalam interaksi mereka di media sosial.

Melalui SNA, dapat mengetahui jaringan atau hubungan antar entitas yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku pengguna Twitter (Azmi dkk., 2021) berinteraksi dalam percakapan konser yang diselenggarakan oleh *Dyandra Global Edutainment*.

Dyandra Global Edutainment sebagai penyelenggara konser tidak hanya perlu memahami dimensi kepuasan pelanggan, tetapi juga bisa mengetahui bentuk-bentuk ekspresi tidak langsung, seperti sarkasme yang bersembunyi dalam cuitan. Pahaman hal ini sangat diperlukan untuk memantau kinerja penyelenggaraan acara itu serta untuk merakit strategi komunikasi dan layanan pelanggan di masa yang akan datang. Dengan model gabungan antara model BiLSTM dengan IndoBERT untuk deteksi sarkasme serta analisis model

interaksi dengan menggunakan SNA, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah serta kontribusi aplikatif dalam menganalisis gaya oral dan interaksi sosial di media sosial khususnya bentuk konser yang menjadi cakupan konser yang diselenggarakan oleh *Dyandra Global Edutainment*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencoba memahami sarkasme sebagai fenomena linguistik dalam komunikasi digital, tetapi juga memberikan pendekatan agar memahami motivasi masyarakat melalui integrasi teknologi dan analisis sosial. Paradigma yang dapat dihasilkan diharapkan dapat mendukung pihak penyelenggara acara dalam merancang strategi yang lebih fleksibel dan respons terhadap harapan audiens.

I.3 Rumusan Masalah

Dalam konteks manajemen acara dan komunikasi digital, pemahaman terhadap opini publik tidak dapat hanya bergantung pada informasi eksplisit, melainkan juga perlu mencakup ekspresi tidak langsung seperti sarkasme yang sering tersembunyi di balik bahasa netral atau bahkan positif. Di era media sosial, khususnya Twitter, sarkasme menjadi bentuk ekspresi yang tidak mudah dikenali oleh sistem tradisional karena sifatnya yang ambigu, kontekstual, dan terkadang menyimpang dari kaidah bahasa baku.

Bagi penyelenggara acara seperti *Dyandra Global Edutainment*, keberhasilan dalam menangkap dan merespons opini publik—termasuk sarkasme—menjadi penting untuk pengambilan keputusan strategis yang relevan dengan reputasi dan kepuasan pelanggan. Sayangnya, sebagian besar pendekatan analisis sentimen atau komunikasi pelanggan yang digunakan saat ini masih bersifat linier, dan belum mampu menangkap dimensi gaya bahasa serta relasi sosial antar pengguna secara komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan integratif berbasis sistem informasi, yang menggabungkan analisis leksikal untuk menangkap pola bahasa, model *deep learning* (BiLSTM dan IndoBERT) untuk memahami konteks semantik, serta *Social Network Analysis* (SNA) untuk memetakan struktur interaksi sosial antar pengguna. Pendekatan ini tidak hanya ingin menjawab

apakah tweet bersifat sarkastik atau tidak, tetapi apakah pendekatan ini layak dan sesuai digunakan untuk memahami dinamika komunikasi publik dalam domain industri hiburan. Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendekatan gabungan antara BiLSTM, IndoBERT, analisis leksikal, dan *Social Network Analysis* (SNA) dapat digunakan secara layak untuk memahami dan mendeteksi sarkasme dalam tweet berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan konser Dyandra Global Edutainment.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengevaluasi kelayakan model BiLSTM dan IndoBERT dalam mengidentifikasi tweet sarkastik pada tweet berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan konser Dyandra Global Edutainment, berdasarkan fitur-fitur leksikal yang relevan dengan indikator keberhasilan berupa pencapaian akurasi minimal 50%.
2. Menganalisis *Social Network Analysis* (SNA) dalam menggambarkan struktur interaksi pengguna Twitter terkait konser Dyandra Global, dengan fokus pada penilaian peran *centrality* (*degree centrality* dan *betweenness centrality*) dalam mengidentifikasi aktor kunci yang menyebarkan opini, terhadap pemahaman dinamika komunikasi dalam konteks acara konser.

I.5 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada tujuan permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian I.4, maka rumusan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan isu yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola leksikal pada tweet sarkastik dan non-sarkastik dapat diidentifikasi melalui trigram, *wordcloud*, BERTopic, serta *feature importance* berbasis fitur linguistik?

2. Sejauh mana model BiLSTM dan IndoBERT yang dilengkapi fitur leksikal mampu membedakan tweet sarkastik dan non-sarkastik secara akurat berdasarkan metrik evaluasi?
3. Bagaimana struktur jejaring sosial pengguna Twitter dalam diskusi tentang konser Dyandra Global menunjukkan aktor kunci penyebaran opini publik berdasarkan *centrality metrics*?
4. Bagaimana hasil analisis leksikal dan SNA dapat memberikan gambaran strategis bagi penyelenggara konser dalam memahami opini publik secara daring?
5. Apa keputusan penting yang dapat diambil Dyandra Global dari hasil penelitian ini?

I.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data berupa tweet yang berkaitan dengan konser-konser yang diselenggarakan oleh *Dyandra Global Edutainment* dalam rentang waktu September 2022 hingga Januari 2024. Tweet yang dianalisis hanya yang menggunakan bahasa Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada platform media sosial Twitter atau X saja.
3. Deteksi sarkasme dalam penelitian ini terbatas pada text eksplisit dan implisit berbasis tweet, dan tidak mencakup bentuk sarkasme visual atau audio.
4. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan menggunakan algoritma lainnya.

I.7 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi antara analisis leksikal dan *Social Network Analysis* (SNA) dalam memahami sarkasme yang muncul di media sosial, khususnya Twitter. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan pemodelan deteksi sarkasme berbasis bahasa Indonesia dengan menerapkan model *deep learning* seperti BiLSTM dan IndoBERT, yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks akademik

nasional. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan yang menggabungkan pendekatan linguistik dan struktur jaringan sosial dalam menganalisis sentimen publik digital.

Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi alat bantu analisis bagi *Dyandra Global Edutainment* maupun penyelenggara acara lainnya dalam memahami respons publik secara lebih dalam, terutama dalam bentuk sarkasme yang sering tersembunyi dalam komunikasi digital. Temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih responsif dan berbasis data, sekaligus meningkatkan pengelolaan reputasi serta pengalaman pelanggan di ranah media sosial. Dengan memahami persebaran opini dan hubungan antar pengguna melalui SNA, manajemen acara dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menyusun strategi komunikasi dan evaluasi acara secara keseluruhan.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup sistem informasi yang mencakup aspek manusia (orang), struktur organisasi, teknologi, dan tugas yang saling berinteraksi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam konteks manajemen acara hiburan. Fokus utama penelitian adalah pada deteksi dan pemahaman sarkasme dalam komunikasi digital di media sosial Twitter, khususnya yang berkaitan dengan konser-konser yang diselenggarakan oleh *Dyandra Global Edutainment* selama periode September 2022 hingga Januari 2024.

Dari aspek orang, penelitian ini mengamati interaksi publik, khususnya pengguna Twitter yang memberikan respons terhadap konser, sebagai aktor yang menyampaikan ekspresi eksplisit maupun sarkastik. Dari sisi struktur, konteks organisasi yang menjadi perhatian adalah peran promotor acara, *Dyandra Global Edutainment*, dalam mengelola komunikasi publik dan citra perusahaan. Secara teknologi, penelitian memanfaatkan teknik *text mining*, *deep learning* (BiLSTM dan IndoBERT), dan *Social Network Analysis* (SNA), yang diterapkan menggunakan perangkat lunak berbasis Python dan Gephi. Dari segi tugas, fokus

penelitian meliputi proses pengumpulan data, analisis linguistik dan jejaring sosial, serta evaluasi model untuk menghasilkan informasi strategis terkait pola opini publik yang tersembunyi dalam bentuk sarkasme.

Penelitian ini dibatasi pada data tweet berbahasa Indonesia, tidak mencakup platform media sosial lain seperti Instagram atau Facebook, serta hanya memproses bentuk sarkasme dalam teks, tidak mencakup unsur visual atau audio. Dengan batasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk membangun pemahaman mendalam tentang komunikasi tidak langsung (sarkasme) melalui pendekatan berbasis sistem informasi, dengan tujuan mendukung strategi komunikasi digital yang lebih responsif bagi penyelenggara acara.

I.8.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini merujuk pada lingkungan digital yang memfasilitasi proses selama penelitian. Penelitian *text mining* akan dilaksanakan menggunakan perangkat lunak komputer serta alat analisis data untuk menganalisis dan memproses informasi yang relevan dengan mengambil data dari Twitter atau X. Adapun objek penelitian ini dilakukan berdasarkan *event* konser yang diselenggarakan oleh *Dyandra Global Edutainment* dari September 2022 hingga Januari 2024.

I.8.2 Waktu dan Periode

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *tweets* berdasarkan *event* konser yang diselenggarakan oleh promotor *Dyandra Global Edutainment* yang tersedia dari September 2022 hingga Januari 2024.

I.9 Rasionalisasi Penelitian

Dalam lanskap digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi ruang utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan, pengalaman, dan emosi mereka. Salah satu bentuk ekspresi yang paling kompleks namun sering kali diabaikan adalah sarkasme. Di balik kelakar atau kalimat yang tampak positif, bisa tersembunyi kritik tajam yang tidak selalu mudah dikenali—baik oleh manusia, apalagi oleh mesin. Fenomena ini menjadi semakin relevan ketika

kritik itu diarahkan kepada penyelenggara acara publik, seperti promotor konser, yang bertumpu pada citra dan kepuasan pelanggan.

Dyandra Global Edutainment sebagai penyelenggara konser terkemuka di Indonesia tidak hanya dituntut untuk menghadirkan hiburan berkualitas, tetapi juga untuk peka terhadap opini publik. Dalam konteks ini, sarkasme tidak bisa dianggap remeh. Ia bukan sekadar gaya bahasa, melainkan sinyal ketidakpuasan yang jika diabaikan, dapat berkembang menjadi krisis reputasi yang sulit dikendalikan. Sayangnya, banyak sistem analisis sentimen yang masih bersifat permukaan menggolongkan pernyataan sebagai positif atau negatif tanpa memahami kedalaman makna dan konteks yang melingkupinya.

Dari sisi keilmuan, deteksi sarkasme masih menjadi tantangan yang rumit, terlebih lagi dalam bahasa Indonesia yang kaya akan bentuk idiom, ekspresi informal, dan gaya komunikasi khas masyarakat daring. Belum banyak pendekatan yang mampu menggabungkan antara kekuatan analisis linguistik, kecanggihan teknologi pemrosesan bahasa alami seperti BiLSTM dan IndoBERT, serta pemetaan relasi sosial antar pengguna melalui *Social Network Analysis*. Padahal, memahami tidak hanya *apa* yang dikatakan, tetapi juga *siapa* yang menyebarkannya, dan *bagaimana* informasi itu bergerak di ruang digital, menjadi kunci bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam manajemen acara.

Penelitian ini penting karena ia menjembatani celah antara teknologi dan kebutuhan praktis penyelenggara acara untuk membaca opini publik secara lebih jeli. Lebih dari sekadar pengklasifikasian teks, penelitian ini berupaya memahami dinamika komunikasi manusia yang semakin kompleks di mana sarkasme adalah bentuk komunikasi yang tak bisa lagi diabaikan. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang mencakup analisis leksikal, model deep learning berbahasa Indonesia, dan visualisasi jejaring sosial, penelitian ini hadir sebagai upaya konkret untuk memperkuat sistem informasi dalam menghadapi tantangan komunikasi digital masa kini.

I.10 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam dua dimensi utama: akademik dan praktis, yang keduanya dapat divalidasi oleh pihak terkait. Dalam dimensi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan sistem informasi berbasis teks dengan pendekatan yang menggabungkan analisis leksikal, *deep learning* (BiLSTM dan IndoBERT), serta *Social Network Analysis*. Penelitian ini menjawab kebutuhan literatur yang masih terbatas dalam mendeteksi sarkasme berbahasa Indonesia, khususnya dalam konteks media sosial dan domain konser, serta memperluas ruang lingkup penelitian berbasis data lokal yang selama ini didominasi oleh data berbahasa Inggris. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi studi lanjutan dalam pengembangan sistem deteksi opini publik yang lebih kontekstual dan sensitif terhadap gaya bahasa informal.

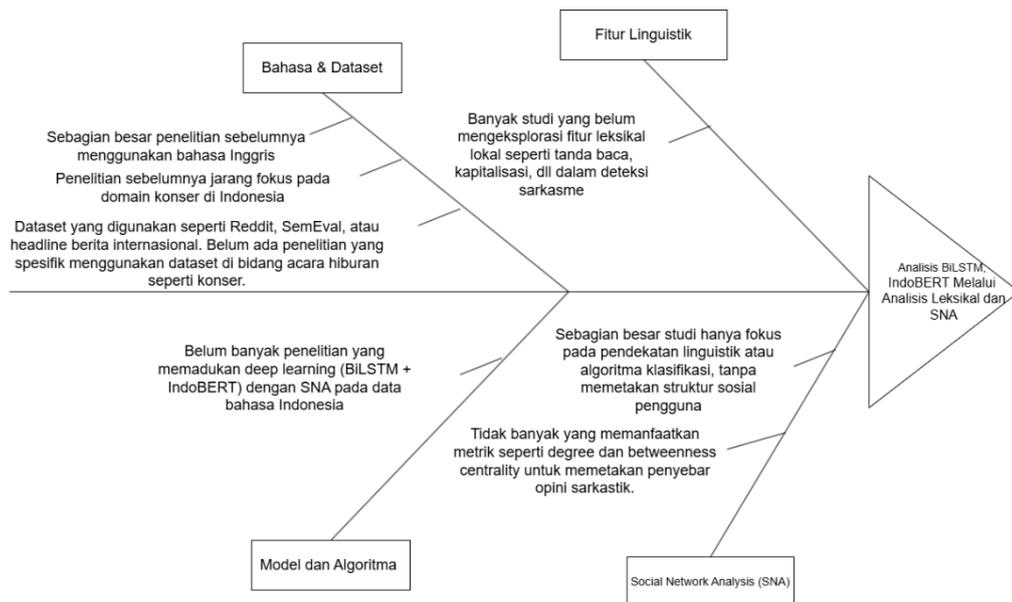
Dari sisi praktis, kontribusi utama ditujukan bagi pelaku industri hiburan, khususnya penyelenggara konser seperti Dyandra Global Edutainment, dalam memahami dinamika komunikasi pelanggan di media sosial. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu strategis untuk mengidentifikasi opini sarkastik yang selama ini sulit ditangkap oleh sistem monitoring konvensional. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan pemahaman terhadap kepuasan pelanggan secara tidak langsung, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk strategi komunikasi, manajemen reputasi, dan evaluasi acara secara real-time.

Dalam kerangka RACI, peneliti berperan sebagai *Responsible* (pengembang pendekatan dan pelaksana riset), serta *Accountable* dalam menjamin validitas metodologi dan keakuratan hasil analisis. Pihak akademik seperti dosen pembimbing, pakar NLP, dan reviewer jurnal bertindak sebagai *Consulted*, sedangkan pemangku kepentingan industri seperti promotor konser berada pada posisi *Informed*, yang akan mendapatkan manfaat langsung dari implementasi hasil penelitian ini.

Dengan menjawab pertanyaan penelitian yang berangkat dari kebutuhan nyata dan keterbatasan studi terdahulu, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi

kontribusi ilmiah, tetapi juga memiliki daya guna yang terukur dalam praktik profesional, serta relevan untuk pengembangan sistem informasi berbasis komunikasi publik yang kompleks dan tersembunyi.

I.11 Kesenjangan Penelitian



Gambar I.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan *Fishbone Diagram* yang disusun, terdapat beberapa akar permasalahan yang menjadi dasar kesenjangan penelitian dalam studi ini. Pertama, pada aspek bahasa dan dataset, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Inggris dan jarang yang secara khusus menyoroti domain konser atau acara hiburan di Indonesia. Dataset yang digunakan umumnya berasal dari platform internasional seperti Reddit, SemEval, atau *headline* berita global, sehingga konteks sosial dan gaya bahasa lokal belum banyak terwakili dalam model deteksi sarkasme yang ada.

Kedua, dari sisi fitur linguistik, banyak studi sebelumnya belum mengeksplorasi fitur khas dalam bahasa Indonesia seperti penggunaan tanda baca berlebihan, kapitalisasi, panjang teks, dan ekspresi tertawa (*laughter*). Padahal, fitur-fitur ini memiliki potensi besar dalam membantu model memahami konteks sarkasme yang tersembunyi dalam komunikasi media sosial berbahasa Indonesia. Hal ini

menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih adaptif terhadap struktur bahasa lokal.

Ketiga, dalam hal model dan algoritma, masih sangat terbatas penelitian yang menggabungkan pendekatan *deep learning*, khususnya gabungan BiLSTM dan IndoBERT, dengan analisis jejaring sosial (SNA) berbasis data Indonesia. Padahal, kombinasi model semantik dan sekuensial ini berpotensi untuk menangkap konteks sarkasme secara lebih mendalam. Sebagian besar penelitian hanya mengandalkan pendekatan linguistik atau algoritma klasifikasi tanpa mempertimbangkan struktur sosial pengguna yang turut memengaruhi penyebaran opini.

Terakhir, pada aspek *Social Network Analysis* (SNA), belum banyak studi yang memanfaatkan metrik seperti *degree centrality* dan *betweenness centrality* untuk memetakan aktor kunci penyebar opini sarkastik di media sosial. Padahal, SNA dapat memberikan pemahaman tambahan mengenai dinamika sosial yang terjadi dalam percakapan publik, khususnya dalam konteks konser yang memiliki interaksi intens di platform seperti Twitter. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap dengan mengintegrasikan analisis leksikal, model *deep learning* berbasis Bahasa Indonesia, dan analisis jejaring sosial untuk memahami sarkasme secara lebih komprehensif.

I.12 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merujuk pada susunan atau struktur yang diikuti dalam dokumen tertulis seperti laporan, esai, makalah, dan buku. Ini adalah panduan atau kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan informasi secara logis dan teratur. Sistematika penulisan membantu pembaca agar dapat dengan mudah mengikuti alur pikiran, memahami isi, dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Berikut merupakan fase dari sistematika penulisan:

1. BAB I PENDAHULUAN: Bab pendahuluan pada penelitian ini adalah bagian awal dari penelitian yang merangkum latar belakang, tujuan, dan

kerangka teoritis penelitian. Ini memberikan gambaran dan pengantar kepada pembaca tentang apa yang dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah bagian yang merincikan gambaran literatur, penelitian, dan konsep-konsep yang relevan terkait topik penelitian. Tujuannya adalah memberikan dasar teoritis dan pemahaman yang mendalam tentang konteks yang mendukung penelitian. Bab ini membantu pembaca memahami posisi penelitian dalam konteks literatur yang ada.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab metodologi penelitian ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian secara sistematis dan akurat. Ini merupakan bagian penting karena menjelaskan terkait bagaimana rancangan penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menjawab pertanyaan penelitian.
4. BAB IV PROSES *TEXT MINING*: Bab ini merincikan langkah-langkah proses text-mining mulai dari pengumpulan, evaluasi data, validasi data, hingga menggambarkan model yang diusulkan pada penelitian ini.
5. BAB V ANALISA HASIL PENELITIAN: Bab analisis hasil penelitian ini adalah bagian di mana penelitian menganalisis dan menginterpretasikan temuan atau hasil penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan secara detail apa yang peneliti temukan dari data atau eksperimen yang telah di kumpulkan.
6. BAB VI PENUTUP: Bab penutup dalam penelitian adalah bagian di mana peneliti memberikan rangkuman keseluruhan dari penelitian, menyimpulkan temuan, dan memberikan implikasi atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.